

MENINGKATKAN POTENSI EKOWISATA DESA MELALUI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN TELUK TOMINI

Rusli Isa¹, Selvi Selvi², Srie Isnawaty Pakaya³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: rusli_isa@ung.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang program pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM di Desa Buhu Jaya, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu pemerintah desa dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Program ini juga bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta mengembangkan sektor wisata di desa tersebut. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penilaian desa secara partisipatif (*Participatory Rapid Appraisal/PRA*) dan proses belajar/praktik secara partisipatif (*Participatory Learning and Action/PLA*). Tahapan program meliputi penetapan tujuan, pendekatan, pembangunan hubungan dengan kelompok sasaran, persiapan dan pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan objek wisata pantai di Desa Buhu Jaya. Kunjungan wisatawan lokal meningkat dan berdampak pada pelaku UMKM di daerah tersebut. Pengelolaan objek wisata dilakukan oleh BUMDes Desa Buhu Jaya dengan pengawasan yang baik. Keberhasilan ini didukung oleh tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian yang melibatkan partisipasi masyarakat. Program pengabdian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam pemahaman dan penyelesaian masalah nyata, meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam inovasi pengembangan wisata pantai, serta menciptakan dialog yang komunikatif antara akademisi dan masyarakat desa. Program ini diharapkan dapat memberdayakan sektor wisata yang berkolaborasi dengan BUMDes dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Buhu Jaya dan sekitarnya

Kata kunci: Pariwisata, Kontribusi Ekonomi, Destinasi Wisata, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

This article discusses the community service program that is integrated with the MBKM Real Work Lecture (KKN) in Buhu Jaya Village, Paguat District, Pohuwato Regency. The aim of this program is to assist village governments in developing village-owned enterprises (BUMDes) and improve the quality of service to the community. This program also aims to empower Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and develop the tourism sector in the village. The methods used in this program include participatory village assessments (Participatory Rapid Appraisal/PRA) and participatory learning/practice processes (Participatory Learning and Action/PLA). Program stages include goal setting, approach, building relationships with target groups, preparation and implementation, as well as evaluation and reflection. The results of this service program show success in developing beach tourism objects in Buhu Jaya Village. Local tourist visits have increased and have an impact on MSME actors in the area. The management of tourist objects is carried out by BUMDes of Buhu Jaya Village with good supervision. This success is supported by the stages of community service implementation which involve community participation. This service program provides benefits in increasing student knowledge in understanding and solving real problems, increasing community knowledge in innovation in coastal tourism development, and creating communicative dialogue between academics and village communities. This program is expected to empower the tourism sector in collaboration with BUMDes and encourage community economic growth in Buhu Jaya Village and its surroundings.

Keywords: Tourism, Economic contribution, Tourist destinations, Community empowerment

1. PENDAHULUAN

Pariwisata telah terbukti menjadi sektor yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah yang berhasil menjadikan wilayah tersebut sebagai destinasi wisata (Pink, 2023). Pengembangan pariwisata di Desa Buhu Jaya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkenalkan potensi budaya lokal kepada wisatawan. Kusumowardani et al. (2019:1) dalam laporan hasil penelitiannya mengungkapkan Umbul Ponggok, sebuah tempat wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), berhasil menarik minat banyak pengunjung dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Dampak positif ini mencakup peningkatan pendapatan, terciptanya peluang kerja baru, dan berbagai kesempatan untuk memulai usaha. Sehubungan dengan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Pohuwato telah menyiapkan strategi untuk menggenjot angka kunjungan wisatawan ke Kabupaten paling Barat di Gorontalo tersebut, hal ini mengingat Kabupaten Pohuwato memiliki tiga destinasi wisata unggulan dan menjadi icon Pohuwato saat ini. Tiga lokasi itu diantaranya yakni Pohon Cinta di Kota Marisa Pohuwato, berikutnya pantai Libuo di Desa Libuo Paguat dan terakhir desa wisata di Kecamatan Popayato.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah Desa Buhu Jaya berusaha mengembangkan sektor wisatanya dengan menawarkan pesona wisata pantai. Objek wisata ini oleh pemerintah Desa diserahkan pengelolaannya kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan harapan agar sektor wisata tersebut dapat berkembang seperti 3 destinasi wisata lainnya yang terdapat di Kabupaten Pohuwato. Hal ini sebagai upaya membantu agar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Buhu Jaya dapat mengembangkan unit usahanya dengan memberdayakan potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Upaya memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu cara untuk peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Semua upaya ini dilakukan untuk melibatkan masyarakat dalam rangka meningkatkan dan pengembangan ekowisata sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pembangunan kepariwisataan di Desa. Tanaya & Rudiarto (2014:71) mengemukakan bahwa ekowisata berbasis masyarakat adalah suatu strategi untuk memajukan pedesaan melalui sektor pariwisata, yang tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang masih alami, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Dalam pendekatan ini, masyarakat memiliki peran utama dalam pengembangan dan pengelolaannya. Sementara Sunaryo (dalam Simanjuntak et al., (2022:1618), mengatakan bahwa ekowisata pada dasarnya sejalan dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism (CBT), yang merupakan pendekatan strategis dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang memberdayakan masyarakat setempat sebagai agen pembangunan.

Program pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)-MBKM ini ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Disamping itu tujuan lain dari pelaksanaan program ini membantu pemerintah Desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan juga membantu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan usahanya. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai mitra nantinya diharapkan dapat dalam menciptakan unit usaha baru sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Desa Buhu Jaya.

Pengabdian ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Isa et al., (2022) dimana ditemukan pada umumnya pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kurang memiliki kemampuan dalam menciptakan unit usaha baru. Hal ini disebabkan sebahagian besar pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) banyak yang hanya ikut-ikutan dalam membuka unit usaha dan sudah membudaya dikalangan pengelola. Dalam artian sebahagian besar pengelola menjiplak atau mencontoh usaha yang ada di tempat lain tanpa memperhatikan

potensi wilayah disekitar sehingga secara lebih spesifik belum maksimal mendorong kinerja BUMDes. Dari hasil penelitian itu direkomendasikan kepada setiap pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat lebih membuka kerja sama dengan pihak lain atau membina hubungan dengan pihak luar agar nantinya dapat lebih meningkatkan kinerja usaha. Demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019:77) yang dalam penelitian menemukan adanya BUMDes MUGIRAHAYU yang mengalami stagnan bahkan sempat mengalami kevakuman kegiatan usaha. Aktivitas yang ada hanya mengelola kredit usaha bagi peternak yang memang sudah dijalankan dari tahun-tahun sebelumnya, tidak ada pengembangan atau inovasi terhadap membuka unit usaha lain. Dari hasil penelitian tersebut direkomendasikan kepada pengelola BUMDes untuk melakukan revitalisasi usaha dengan mendorong usaha dan kewirausahaan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi dan kekayaan wilayah sehingga tercipta kemandirian ekonomi desa.

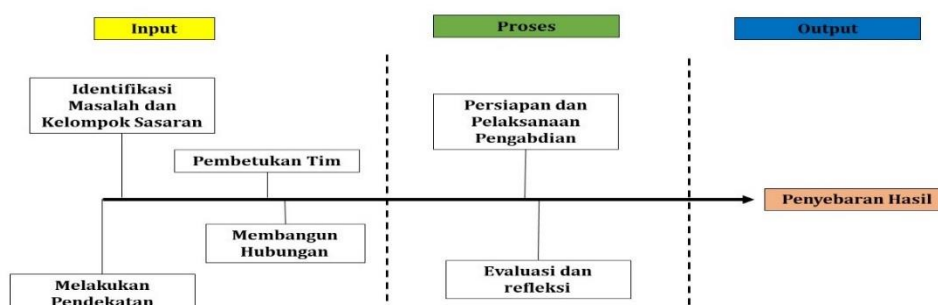
Selain didasarkan pada kedua hasil penelitian di atas, pengabdian ini juga merujuk pada kesuksesan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dalam Pengembangan Desa Wisata. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan Hastutik (2021:46) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keberhasilan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dalam mengembangkan menjadi Desa Wisata dengan memanfaatkan potensi alam menjadi potensi wisata dan peran BUMDes yang berhasil melakukan penyadaran (*conscientization*) kepada masyarakat melalui sosialisasi, mengorganisasi masyarakat (*community organizing*) melalui pembagian kerja dalam unit-unit usaha, dan melakukan pelatihan melalui peran penghantaran sumber daya manusia (*resource delivery*) yang bekerja sama dengan pihak Perguruan Tinggi lewat akademisi.

Berdasarkan atas hasil penelitian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengabdian dengan tujuan untuk membantu pemerintah desa dalam pengembangan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Program kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa manajemen tata kelola usaha, keuangan dan pelatihan kepada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Mengingat pentingnya program pengabdian ini maka dirasa perlu keikutsertaan pihak akademisi dalam bentuk memberikan sumbangan konsepsi maupun pemikiran dalam hal pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan memanfaatkan potensi wisata pesisir pantai menjadi desa wisata. Sumbangan pemikiran dilakukan dengan pelatihan manajemen usaha, pemasaran dan tata kelolah keuangan melalui kegiatan pendampingan dan penyuluhan maupun workshop yang membahas tentang persoalan-persoalan tersebut.

Manfaat pelaksanaan Program pengabdian yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM ini di Desa Buhu Jaya adalah pertama untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam hal pemahaman dan penyelesaian permasalahan terhadap masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan baik terhadap dunia usaha, ekonomi maupun penerapan inovasi dan teknologi berdasarkan hasil pengabdian, yang kedua untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kawasan pesisir pantai di Desa Buhu Jaya untuk mampu melakukan inovasi dalam pengembangan wisata pantai yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan tersebut, dan yang ketiga menciptakan dialog yang komunikatif antara pihak akademisi dengan pihak masyarakat desa Buhu Jaya terutama yang berada di kawasan pesisir pantai yang nantinya dapat memberikan bantuan dalam peningkatan perekonomian bagi masyarakat tersebut. Upaya ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberdayakan sektor wisata yang berkolaborasi dengan BUMDes karena mengingat hal ini penting dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Desa Buhu Jaya dan Masyarakat Kecamatan Paguat pada umumnya.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan pada pendahuluan sebelumnya maka program pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan upaya pendampingan melalui pemberdayaan masyarakat. Sururi (2020:405) dalam upaya meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kelembagaan Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM) dapat dilakukan dengan menggunakan gabungan dua metode pemberdayaan masyarakat yaitu penilaian desa secara partisipatif atau *Participatory Rapid Appraisal* (PRA) dan proses belajar/praktik secara partisipatif atau *Participatory Learning and Action* (PLA) akan diperoleh hasil kegiatan pengabdian masyarakat sesuai rencana yang telah direncanakan serta terciptanya derajat perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada masyarakat. Berikut tahapan yang dilakukan dalam pengabdian dengan menggunakan kedua metode tersebut: 1. Menentukan tujuan pengabdian meliputi: a) mengidentifikasi permasalahan dan kelompok sasaran, b) serta membentuk tim, c) melakukan pendekatan, d) membangun hubungan dengan kelompok sasaran, 2. Persiapan dan pelaksanaan pengabdian, dan 3. Evaluasi dan refleksi, 4. Penyebaran hasil. Secara garis besar tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan KKN MBKM yang dilaksanakan di Desa Buhu Jaya Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato berlangsung dari awal bulan Oktober 2022 sampai dengan akhir Januari 2023 berlangsung dengan sukses dan memberikan hasil yang berdampak pada perubahan. Kesuksesan dan perubahan secara garis nampak pada keberadaan objek wisata pantai yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal (domestik) dari berbagai wilayah yang ada di Provinsi Gorontalo. Sebelumnya objek wisata ini sepi pengunjung bahkan masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Pohuwato kurang mengetahui keberadaan objek wisata pantai tersebut. Ramainya kunjungan wisatawan lokal (domestik) ke objek wisata pantai ini juga berdampak pada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang melakukan aktivitas menjajakan dagangannya terutama para penjual makanan, penyewaan peralatan renang, penyewaan pondok tempat untuk berteduh atau beristirahat, serta penyewaan tempat untuk mandi bilas sehabis mandi di pantai. Aktivitas pengelolaan kepariwisataan di pantai ini di bawah pengelolaan dan pengawasan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Buhu Jaya Kecamatan Paguat.

Keberhasilan yang diperoleh ini sebelumnya sudah melalui tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian sebagaimana pedoman metode pemberdayaan masyarakat yaitu penilaian desa secara partisipatif atau *Participatory Rapid Appraisal* (PRA) dan proses belajar/praktik secara partisipatif atau *Participatory Learning and Action* (PLA). Dengan menggunakan model *Participatory Rapid Appraisal* (PRA) pada tahapan awal pelaksanaan pengabdian bersama mahasiswa peserta KKN MBKM melakukan survey terhadap potensi alam serta melihat dan penilaian karakteristik masyarakat yang nantinya menjadi kelompok sasaran pelaksanaan pengabdian. Hasil survey dan evaluasi tersebut kemudian dibahas dan didiskusikan bersama tim serta perwakilan mahasiswa peserta KKN MBKM yang kemudian ditawarkan dalam bentuk

program kepada pemerintah Desa dan kelompok masyarakat. Kepada pemerintah Desa tim bersama peserta KKN menawarkan program peningkatan Potensi Ekowisata Desa Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Teluk Tomini dengan memberdayakan masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

Selanjutnya pada tahapan implementasi program dengan menggunakan *Participatory Learning and Action* (PLA) tim pelaksana bersama mahasiswa peserta KKN MBKM beserta pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan masyarakat kelompok sasaran melakukan pembenahan objek wisata pantai. Kegiatan pembenahan dilakukan berupa penyediaan fasilitas papan informasi, penyediaan ayunan tempat bermain anak-anak dan pengunjung lainnya, serta pembuatan papan dengan tulisan-tulisan menarik yang nantinya dapat dijadikan tempat berswafoto para pengunjung. Dalam kegiatan ini juga tak lupa dilakukan pembenahan pada fasilitas penunjang berupa penyediaan tempat berjualan para pelaku UMKM, tempat berteduh dan istirahat, kamar mandi dan wc, tempat parkir kendaraan serta penyediaan tempat sampah. Berikut aktivitas kegiatan pembenahan objek wisata pantai di Desa Buhu Jaya Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato sebagaimana tampak pada gambar 2 dan 3 berikut:



Gambar 2. Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pada Objek Wisata Pantai Oleh Mahasiswa Beserta Generasi Muda



Gambar 3. Penyediaan Papan Dengan Tulisan Menarik Tempat Berswafoto Pada Objek Wisata Pantai Oleh Mahasiswa Beserta Generasi Muda

Agar tempat wisata ini mudah dikenal oleh khalayak ramai dan masyarakat umum pelaksana bersama peserta KKN MBKM beserta pemerintah desa dan masyarakat memberikan nama objek wisata ini dengan nama Objek Wisata “Alumbango Beach”. Pemberian nama ini didasarkan pada dimana di tempat ini dulunya merupakan habitat dari popohanan yang dalam bahasa lokal Gorontalo disebut Alumbangi, berikut nama objek wisata sebagaimana gambar 4 berikut:



Gambar 4. Penyediaan Papan Dengan Tulisan Menarik Tempat Berswafoto Pada Objek Wisata Pantai Oleh Mahasiswa Beserta Generasi Muda

Kegiatan lainnya yang dilakukan adalah pemberian bimbingan dan pelatihan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Materi yang disampaikan pada bimtek ini tentang peluang berwirausaha pada objek wisata pantai sebagai upaya dalam menunjang pengembangan kepariwisataan di Desa Buhu Jaya. Materi bimtek disampaikan oleh Kepala Bidang Pembinaan UMKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pohuwato dan Tim Ahli Kewirausahaan dari Universitas Negeri Gorontalo serta diikuti seluruh pelaku UMKM yang ada di Desa Buhu Jaya. Berikut suasana pemberian bimbingan dan pelatihan yang berlangsung di Aula Kantor Desa Buhu Jaya sebagaimana gambar 5 berikut:



Gambar 5. Bimbingan Dan Pelatihan Bagi Pelaku UMKM Desa Buhu Jaya Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

Setelah semua fasilitas objek wisata dan sarana pendukung objek wisata tersedia kegiatan selanjutnya meminta kesediaan Bupati Kabupaten Pohuwato untuk meresmikan objek wisata tersebut. Pada acara peresmian tersebut Bupati Pohuwato Saiful Mbuinga secara khusus mengapresiasi Peran Mahasiswa KKN MBKM UNG yang telah menginisiasi pemanfaatan dan peresmian Objek wisata tersebut (Bonde, 2022). Bupati Saiful juga menjelaskan dengan hadirnya tempat wisata tersebut mampu menaikkan angka kunjung wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan tentunya bisa menambah penghasilan bagi pelaku usaha. Prosesi acara peresmian objek wisata oleh Bupati Pohuwato Bapak Saiful Mbuinga sebagaimana pada gambar 6 dibawah ini:



**Gambar 6. Peresmian Objek Wisata “Alumbango Beach
Oleh Bupati Kabupaten Pohuwato**

Acara persemian objek wisata ini selain mendai awal pemanfaatan juga merupakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat khususnya para wisatawan domestik maupun mancanegara. Penyebaran informasi dilakukan lewat media informasi digital dan juga dilakukan lewat media sosial. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan objek wisata “Alumbango Beach” ini bisa tesebar ke seluruh pelosok wilayah Indonesia maupun Dunia Internasional terutama bagi para penggemar wisata pantai. Disamping itu upaya ini dilakukan untuk mengevaluasi dan merefleksi hasil kegiatan yang dapt dilihat dari minat dan antusias masyarakat untuk mengunjungi objek wisata ini.

Sebagaimana diuraikan pada awal pembahasan bahwa keberadaan objek wisata “Alumbango Beach” telah membawa dampak perubahan bagi masyarakat sekitar terutama para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang melakukan aktivitas menjajakan dagangannya. Dari hasil menunjukkan bahwa keberadaan program ekowisata di Desa Buhu Jaya Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato telah memberi dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Sari et al. (2022:822) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata antara data sebelum dan sesudah adanya Ekowisata Goa Lowo. Sari juga mengemukakan bahwa bahwa adanya Ekowisata berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di sekitar Goa Lowo. Demikian juga halnya penelitian yang dilakukan Arinda (2016:1) yang dalam kesimpulan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pembangunan pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah transformasi struktur mata pencaharian, dan peningkatan keterampilan dan wawasan masyarakat Desa Ponggok dan terbukanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, dan meningkatnya investasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan pengabdian yang terintegrasi KKN MBKM UNG Tahun 2022 maka dapat disimpulkan bahwa telah memberikan dampak pada terbukanya objek wisata baru yang dapat membantu Pemerintah Daerah dalam mengembangkan pembangunan disektor pariwisata. Disanping itu memberikan peluang terbukanya lapangan kerja baru dan memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM dan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Selain memberi pengaruh positif objek wisata pantai ini juga memberi dampak negatif terutama bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terutama dalam persaingan usaha. Demi keberlanjutan pengelolaan objek wisata ini sebaiknya pihak pengelola dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebaiknya menambah wahana-wahana yang ditawarkan agar dapat lebih menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) yang telah memberi hibah pengabdian melalui dana PNBP UNG Tahun 2022 dengan nomor kontrak: B/337/UN47.D1/HK.07.00/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, A. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Dari Pembangunan Pariwisata Air Terhadap Kondisi Masyarakat Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/122111/>
- Bonde, R. (2022, November). *Bupati Saipul dan Mahasiswa KKN UNG Resmikan Objek Wisata Baru*. Media SulutGo. <https://mediasulutgo.com/bupati-saipul-dan-mahasiswa-kkn-ung-resmikan-objek-wisata-baru-ini-lokasinya/>
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46–58. <https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/view/51539>
- Hidayat, Y. (2019). Peran Bumdes Dalam Membangun Kewirausahaan Dan Kemandirian Desa. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 71–84. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1335>
- Isa, Rusli., Aneta, Asna., Ilato, Rosman., & Aneta, Y. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Budaya Organisasi Dan Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Bumdes Di Kabupaten Gorontalo* [Disertasi Program Doktor Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo]. https://www.researchgate.net/publication/369413521_Pengaruh_Kompetensi_Budaya_Organisasi_Dan_Perilaku_Wirausaha_Terhadap_Kinerja_Bumdes_Di_Kabupaten_Gorontalo
- Kusumowardani; Pintati Kurnia, S. L. D. (2019). *Dampak Ekonomi dan Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat Di Umbul Ponggok Kabupaten Klaten, Jawa Tengah*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/98420>
- Pink, B., & Baskoro, S. (2023, May 30). *Strategi Kepala Desa Ponggok Membawa Desa Menuju Kemasyhuran Destinasi Wisata Air*. Jelajah Ekonomi Desa. <https://jelajahaekonomi.kontan.co.id/ekonomidesa/news/strategi-kepala-desa-pongkok-membawa-desa-menuju-kemasyhuran-destinasi-wisata-air>
- Sari, D. M., Itta, D., & Naparin, M. (2022). Pengaruh Ekowisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Goa Lowo Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Sylva Scientiae*, 5(5), 822–826.
- Simanjuntak, R., Simanjuntak, R., Wangka, N., & Manik, E. (2022). Membangun Ekowisata Berbasis Perhutanan Sosial Di Desa Talaga Paca, Kabupaten Halmahera Utara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.12167>
- Sururi, A., Mulyasih, R., Hasanah, B., Firdausi, I. A., & Hasuri, Yuliani, H. (2020). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405–415. <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/27286/pdf>
- Tanaya, D. R., & Rudiarto, I. (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(1), 71–81. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>